



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka)

Management Tourism Village Management At Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (A Case Study on Curug Paok and Bukit Pasir Jaka)

Siti Alfiah¹, Jeni Andriani², Rosa Lesmana³, Nardi Sunardi⁴ & Anah Furyanah⁴

¹⁻⁵Universitas Pamulang, email : dosen01360@unpam.co.id

Abstrak. Pengabdian ini berjudul Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Di Desa Cimanggu, Kec Cisalak Kabupaten Subang. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan desa wisata, untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola desa wisata dan untuk mengetahui upaya pengelolaan sarana dan prasarana di lokasi wisata. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen pengelolaan desa wisata, Sumber daya manusia yang siap mengelola desa wisata dan sarana dan prasarana yang harus ada di desa wisata. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlunya mengadakan penyuluhan, pelatihan dan simulasi serta kunjungan langsung ke lokasi wisata untuk melihat hal-hal yang harus diperhatikan sebagai upaya mewujudkan desa wisata di Desa Cimanggu Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan informasi bagaimana caranya agar dapat mengelola desa wisata dan memiliki kesadaran untuk memajukan wisata di desanya sehingga terwujud desa wisata.

Kata Kunci: Manajemen pengelolaan wisata, Kemampuan Sumber Daya Manusia, Sarana dan prasarana

Abstract. This service is titled Management of Tourism Villages in Cimanggu Village, Cisalak Sub-District, Subang Regency. The purpose of this service is to find out the management of the tourism village management, to determine the ability of human resources in managing the tourism village and to find out the effort to manage the facilities and infrastructure at the tourist site. The method used is the method of surveying and delivering material directly as well as simulations and discussions on the management of the tourism village management, human resources who are ready to manage the tourism village and the facilities and infrastructure that must be in the tourism village. The conclusion of this community service is the need to hold counseling, training and simulations as well as direct visits to tourist sites to see things that must be considered as an effort to realize the tourism village in Cimanggu Village, Cisalak Sub-District, Subang Regency. The community needs to be equipped with knowledge and information on how to be able to manage

tourism villages and have awareness to advance tourism in their villages so that tourism villages are realized.

Keywords: *Tourism management, Human Resource Capability, Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata alam di Indonesia sangat bergantung pada masing-masing pengelola wisata tersebut. Pengelola wisata dengan objek wisata saling berkaitan dan sangat menentukan dalam kemajuan daerah wisata tersebut. Berkembangnya lokasi wisata akan membawa dampak positif untuk perekonomian masyarakat ekonomi khususnya menengah ke bawah.

Lokasi wisata merupakan obyek wisata yang sedang dan terus berkembang di sektor pariwisata baik berupa alam seperti gunung, bukit, pantai, sungai, telaga, waduk ataupun buatan manusia seperti museum, tugu, masjid, dan lain-lain. Adapun lokasi wisata yang saat ini banyak berkembang adalah wisata yang ada di pedesaan yang di dalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik khusus yang dimiliki biasanya dalam bentuk sumber daya alam yang masih asli, tradisi, budaya masyarakat lokal. Wisata alam secara tidak langsung dapat mendorong dalam menjaga dan melestarikan keadaan alam dan kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut. (etd.repository.ugm.ac.id).

Kabupaten Subang adalah sebuah kabupaten di Tatar Pasundan Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Subang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Indramayu di timur, Kabupaten Sumedang di tenggara, Kabupaten Bandung Barat di selatan, serta Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Karawang di barat. Kabupaten Subang memiliki 30 kecamatan dengan kawasan tiga zona, yaitu zona pegunungan (Subang bagian selatan), Zona berbukit dan dataran (Subang bagian tengah), zona dataran rendah (Subang bagian utara).

Seperti halnya di Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat yang mempunyai wisata Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka yang indah dan perlu pengembangan yang serius untuk menjadikan wisata alam yang akan menarik wisatawan lokal, nasional bahkan internasional. Lokasi kedua wisata ini saling berdekatan sekitar 30 menit dari wisata Curug Paok ke Bukit Pasir Jaka. Untuk memajukan lokasi wisata desa Cimanggu ini utamanya perlu didukung oleh SDM Pengelola yang memiliki kemampuan profesional dan inovatif dalam mengelola lokasi wisata, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengunjung untuk datang dan kembali ke lokasi wisata tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah lima dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memajukan desa wisata dengan judul PKM: **“Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Desa Cimanggu Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang (Studi kasus pada Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok)”**.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu mewujudkan desa wisata yang dapat menarik pengunjung lokal maupun dari luar daerah. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan desa wisata.
2. Untuk mengetahui kemampuan SDM Lokal dalam mengelola desa wisata.
3. Untuk mengetahui upaya mengelola sarana prasarana di lokasi wisata.



METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu tahap pertama survei yaitu sosialisasi dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian dan survei ke lokasi pengabdian. Tahap sosialisasi yaitu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan Kepala Desa, pengelola bukit pasir jika dan curug paok kemudian menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga tim pengabdian mengadakan survey tempat balai desa yang akan digunakan sebagai tempat penyuluhan dan berkunjung pula ke tempat lokasi wisata. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dosen Fakultas Ekonomi jurusan manajemen sebanyak 5 orang. Tim pengabdian memberikan materi tentang manajemen pengelolaan desa wisata, kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata dan upaya pengelolaan sarana dan prasarana di lokasi wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Desa Cimanggu Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang berjalan dengan baik dan lancar yang diselenggarakan oleh Tim Dosen Universitas Pamulang Tangerang. Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang dengan mengemban visi "Bermutu dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terjangkau seluruh lapisan masyarakat, berlandaskan ridha Tuhan Yang Maha Esa". UNPAM dalam lingkup

perguruan tinggi ada di dalam wilayah lingkungan Kopertis IV.

UNPAM membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan berbagai lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

Meskipun lokasi kampus Unpam berada di provinsi Banten tidak menghalangi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, maka sudah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1996) merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Demikian halnya Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan, untuk dapat menarik wisatawan baik lokal maupun dari luar wilayah maka potensi wisata yang ada harus dikelola dengan baik, hal ini sejalan dengan keinginan masyarakat Desa Cimanggu untuk dapat memajukan dan mensejahterakan mereka.

Guna mengembangkan lokasi wisata tersebut dibutuhkan dukungan SDM yang ahli atau memiliki kemampuan dalam pengelolaan (manajemen) wisata, di desa tersebut. Oleh karena itu penyuluhan dan pelatihan oleh Tim PKM sangat relevan dengan tujuan dan keinginan masyarakat desa tersebut. Dengan berjalannya kegiatan PKM tersebut sangat diharapkan



terwujudnya peningkatan kualitas ilmu manajemen masyarakat yang tergabung sebagai pengelola yang dapat mengelola desa wisata sebagai potensi yang dimiliki oleh desa tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Cimanggu. Hal ini akan menciptakan desa wisata yang akan mempunyai ketertarikan terhadap para pengunjung untuk menjadi tempat wisata yang relevan dan banyak diminati oleh para wisatawan domestik ataupun manca negara kedepannya. Program pengabdian ini disusun berdasarkan hasil survey pendahuluan oleh TIM PKM ke lokasi desa Cimanggu serta wawancara kepada warga masyarakat yang berada di Desa Cimanggu Kabupaten Subang. Tim Dosen membuat proposal kemudian disetujui oleh pihak LPPM Universitas Pamulang Tangerang kemudian dilanjutkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk keberlangsungan kegiatan PKM tersebut.

Manajemen Pengelolaan Desa Wisata

Pengelolaan menurut Irawan (1997) merupakan suatu pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

Selain itu mengenai desa wisata Wiendu (1993), menjelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata.

Berdasar dengan penjelasan tersebut di atas maka pengelolaan desa wisata yang berada di Desa Cimanggu Kabupaten Subang belum terwujud. Kondisi lokasi wisata belum ada perkembangan dan belum terkelola dengan baik baik dari desa, maupun pengelola wisata dan masyarakat di desa tersebut. Lokasi wisata yang akan menjadi obyek penelitian dan dikembangkan adalah lokasi Bukit Pasir Jaka dan Curug

Paok. Selain kedua wisata Desa Cimanggu juga memiliki beberapa potensi wisata lain yaitu Curug Bentang, Curug yang lokasinya berada di atas Curug Paok dan jalan menuju menuju lokasi tersebut sulit untuk dikases. Informasi dari pihak terkait selain Curug juga terdapat peninggalan legenda dan sejarah pada masa pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) di hutan yang terdapat di Desa Cimanggu tersebut. Tim PKM akan berkonsentrasi pada dua lokasi wisata yaitu Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok.

Untuk mencapai Bukit Pasir Jaka harus mendaki sekitar jarak 2 KM dengan kondisi jalan licin dan curam. Akses dari jalan besar tidak begitu jauh, tetapi jalannya hanya dapat dilewati satu mobil dan terhenti sampai jalanan aspal selanjutnya harus jalan kaki karena akses jalan tanah licin dan curam. Fasilitas umumnya belum tersedia seperti toilet, tempat ibadah, tempat parkir masih di rumah warga dan baru tersedia lahan parkir yang belum diolah sama sekali. Keadaan Bukit Jaka dan Curug Paok masih murni belum adanya pengelolaan. Penunjuk arah dan gardu pandang saat ini sudah ada dengan kondisi seadanya. Desain, ide kreatif dan inovasi dari pihak-pihak terkait sangat diperlukan sekali untuk pengembangan lokasi wisata tersebut.

Hal yang akan menjadi daya tarik pengunjung yang tentunya harus di rancang adalah perjalanan menuju ke lokasi bukit tersebut aman dan lancar. dibutuhkan jalan yang diaspal atau di tembok sehingga pengunjung mudah mendakinya. Hal yang disuguhkan setelah sampai di puncak adalah pemandangan yang luar biasa ketika melihat kebawah dengan pemandangan yang sangat indah dan awan putih bertebaran nan indah, keindahannya mampu menghipnotis pengunjung serasa berada dinegeri awan. Di bukit pasir jaka terdapat lapangan yang dapat digunakan untuk berkemah sehingga pengunjung dapat mendirikan tenda, menikmati dan menginap diatas tetapi dilokasi belum terdapat fasilitas toilet dan lainnya. Hal tersebut yang harus diutamakan dalam pengelolaan lokasi wisata ini.



Berdasar kondisi tersebut Tim PKM bertemu dengan pihak aparat desa untuk berkoordinasi tentang rencana pengembangan termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang layak dan memadai di lokasi wisata tersebut.

Tim PKM juga memberikan penyuluhan tentang hal-hal yang akan menjadi daya tarik para pengunjung mulai dari tempat foto selfie, gardu pandang yang aman, flying fox, sepeda awan, ayunan, serta fasilitas panahan, pinball, rumah pohon, dan fasilitas mainan anak sederhana. Untuk bisa mewujudkan fasilitas di lokasi wisata tersebut diperlukan manajemen pengelolaan yang baik dari pengelola wisata. Manajemen pengelola dimulai dari manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen operasi, dan manajemen sumber daya manusia. Untuk terwujudnya suatu desa wisata sangat dibutuhkan sekali kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari pihak desa, pemerintahan daerah, pemerintah pusat dan dinas pariwisata, ataupun dari masyarakat yang akan menjadi sekaligus pengelola wisata tersebut dan kesiapan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang ramah sebagai desa wisata.

Menurut Cooper 1993 (Made Antara dan Sukma Arida, 2015) sebelum mengembangkan desa wisata, terlebih dahulu harus memperhatikan aspek 4 A, yaitu : *Attraction* merupakan produk utama sebuah tujuan wisata. Hal ini berkaitan dengan apa yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Hal yang dapat dilihat dan dilakukan di desa wisata disini dimaksudkan adalah seperti keindahan alam dan keunikan dari alam yang ada di lokasi, booth photo, arena bermain, peninggalan cerita legenda, atraksi khas desa tersebut, seperti seni budaya, upacara adat, budaya local, bahasa local, makanan khas lokal dll.

Accessibility merupakan infrastruktur dan sarana yang akan mengantarkan ke lokasi wisata tersebut. Sarana transportasi, akses jalan serta penunjuk arah menuju lokasi wisata tersebut. Banyak wisatawan

yang kecewa karena hal dalam akses tersebut tidak memenuhinya. Belajar dari hal tersebut maka manajemen pengelola desa wisata Cimanggu ini harus diusahakan untuk akses jalan, ketersediaan transportasi dan penunjuk arah harus diadakan semaksimal mungkin. Dalam pelaksanaannya mungkin dapat dilakukan dengan bertahap sesuai dengan ketersediaan dana dari berbagai pihak.

Amenity merupakan sarana pendukung untuk melengkapi fasilitas para wisatawan dalam memenuhi keinginannya selama dilokasi. Desa wisata dapat menyediakan tempat penginapan/ home stay, warung makan atau warung perlengkapan, toilet, tempat parkir, klinik, tempat ibadah dan fasilitas lainnya yang akan memberikan kemudahan kepada para wisatawan. Fasilitas ini diharapkan berjauhan dengan destinasi alam yang dituju karena dikhawatirkan mengganggu akan ke khas an dari alam tersebut. sebagai pengelola harus mampu memetakan destinasi dengan fasilitas umum tersebut.

Ancillary merupakan orang-orang yang terjun langsung dalam mengurus dan mengelola lokasi desa wisata. Dengan di kelola oleh orang-orang yang berkomitmen terhadap desa tersebut maka wisatawan atau pengunjung akan berdatangan karena pelayanan dan keunikan dari lokasitersebut sangat menarik di hati para pengunjung. Point akses, atraksi dan amenity sudah bagus tetapi orang atau pengelola nya kurang bagus maka tidak akan terwujud sehingga Tim dosen disini akan membantu untuk memberikan penyuluhan dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan wisata tersebut.

Kemampuan Sumber Daya Manusia Lokal Untuk Pengelolaan Desa Wisata

Tim dosen telah melakukan investigasi di lapangan dan bertemu dengan pihak terkait dengan pengembangan desa wisata Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok di Desa Cimanggu Kabupaten Subang. Pertemuan dilakukan di balai desa Cimanggu dengan Ibu Kepala Desa, para



aparatus desa, BPD, tokoh Ulama, tokoh pemuda sebagai perwakilan karang taruna, dan masyarakat perwakilan dari berbagai RT di desa Cimanggu. Kami telah melakukan rapat dan sekaligus mengadakan penyuluhan, berdiskusi dan tanya jawab dengan berbagai pihak terkait. Masyarakat menyambut baik dan sangat antusias terhadap Tim PKM yang berbagi ilmu tentang pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Masyarakat sangat ingin dibantu untuk terwujudnya desa wisata tersebut.

Sumber daya manusia yang berada di desa tersebut sudah siap untuk menjadikan desanya menjadi desa wisata. Namun dari segi kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola lokasi wisata masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan berbagai pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi dari pihak terkait sehingga mereka memiliki kemampuan dalam mengelola wisata dan terwujudnya desa wisata tersebut. Selama ini mereka belum mendapatkan pelatihan, penyuluhan pihak manapun. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali informasi, ilmu, motivasi yang diberikan kepada para pengelola dan masyarakat. Desa wisata tidak dapat terwujud apabila salah satu kelompok tidak mendukung. Keramahan, kenyamanan dan kebersihan satu desa tersebut harus digerakan sebagai komitmen untuk mewujudkan desa wisata yang memberikan kenyamanan, keamanan dan ketertarikan terhadap wisatawan yang berkunjung. Suatu lokasi wisata apabila tidak aman atau tidak bersih pasti akan mengurangi minat pengunjung karena kurangnya kenyamanan dan keamanan yang dirasakan. Hal tersebut akan terintegrasi dengan budaya lokal, kuliner lokal, bahasa lokal dan hasil alam. Diharapkan dengan pengelolaan desa wisata yang baik maka tingkat ekonomi masyarakat di desa tersebut juga akan terangkat dan tingkat kesejahteraan pendudukpun akan meningkat.

Upaya Mengelola Sarana dan Prasarana Desa Wisata

Sarana dan prasarana di lokasi desa Cimanggu ini sangat perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan terwujudnya pengelolaan desa wisata dengan alam yang indah dan asri yaitu Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok tidak membuka kemungkinan untuk bisa berkembangnya juga destinasi wisata lain seperti Curug Bentang dan peninggalan sejarah lainnya.

Saat ini sarana dan prasarana di lokasi kedua wisata belum memadai. Pada tahun 2019 sekarang ini akan dibantu untuk realisasi jalan sampai dengan lahan yang akan dijadikan tempat parkir melalui pembiayaan dana desa. Untuk sarana dan prasarana lainnya sedang dalam proses pengajuan. Hal ini pasti akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur pemerintahan. Dalam pengembangan sarana dan prasarana sangat diperlukan sekali bantuan untuk mewujudkan desa wisata sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan aman karena sudah tersedia lengkap apa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sangat banyak mengingat lokasi kedua wisata belum terkelola dengan baik, bahkan dapat dikatakan tidak ada kelengkapan sekarang ini yang terwujud, kecuali papan penunjuk jalan/arah juga masih bentuknya kecil, gardu pandang yang perlu pengembangan. Akses jalan keatas harus menggunakan lantai tembok untuk keamanan para pengunjung yang harus dilengkapi dengan pegangan tangannya karena pinggirnya adalah tebing. Sarana toilet juga sangat diperlukan sekali dan merupakan kebutuhan pokok, tempat ibadah juga perlunya diadakan karena jauh dari pemukiman. Tempat parkir yang belum jadi masih berbentuk lapangan perlu penataan parkir. Warung yang sudah ada adalah warung dadakan adanya pada saat ramai pengunjung dan tidak lengkap.

Fasilitas untuk menarik pengunjungpun baru ada gardu pandang yang masih sangat sederhana. Diperlukan

adanya beberapa spot untuk photo, flying fox, penyewaan tenda, ayunan, sepeda awan, tempat bermain anak, panahan, pinball dll nya belum ada. Oleh karena itu kepada para dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Pemerintah Daerah dan Kota serta Disperindag dan Tim PKM Hibah Dikti sangat diperlukan sekali untuk pengelolaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan desa wisata di desa Cimanggu Kecamatan Cislak Kabupaten Subang.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan, tetapi kegiatan penyuluhan ini telah memberikan kontribusi positif bagi upaya mewujudkan pengembangan pengelolaan desa wisata. Pihak yang bersangkutan sudah dibekali dengan ilmu manajemen dan pengelolaan SDM serta sarana prasarana untuk mewujudkan desa wisata.

A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Cimanggu Kecamatan Cislak Kabupaten Subang yaitu:

1. Manajemen pengelola yang berada di desa Cimanggu belum dapat terwujud karena belum terbentuk organisasi pengelola atau kumpulan pengelolaan wisata Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok tersebut secara profesional.
2. Dari sisi SDM dalam mengelola desa wisata sudah siap, namun dari sisi kemampuan dan manajerial perlu peningkatan melalui penyuluhan dan pelatihan serta motivasi untuk masyarakat setempat dalam gerakan sadar wisata supaya terwujudnya desa wisata yang menarik pengunjung lokal dan dari luar wilayah.

3. Upaya pengelolaan sarana dan prasarana di lokasi Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok sedang di usahakan oleh pemerintah setempat mulai dari akses jalan sampai dengan lapangan parkir dekat lokasi. Sarana dan prasarana lainnya belum ada kecuali gardu pandang yang sederhana. Perlu adanya kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Daerah, Dinas Pariwisata dan dinas lainnya untuk mewujudkan desa wisata dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga akan menarik minat pengunjung lokal maupun luar wilayah.

B. Saran

1. Pengabdian selanjutnya diharapkan pembentukan langsung organisasi pengelola dengan pembekalan atau pelatihan tentang desa wisata.
2. Perlu adanya akses ke dinas terkait seperti Dinas Pariwisata, Disperindag untuk membantu terwujudnya desa wisata dengan bantuan sarana dan prasarana yang akan mendukungnya.
3. Desa wisata harus menjaga keramahan dan kebersihan serta keamanan dan mampu memunculkan kuliner khas dari desa tersebut. hal tersebut diperlukan adanya gerakan sadar wisata kepada masyarakat sehingga sinergi dengan tujuan desa wisata.



DAFTAR PUSTAKA

- Made Antara, Sukma. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis potensi lokal*. Bali: Univ Udayana.
- Nuryanti, Wiendu (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mariotti dalam Yoeti, 1996, *Pengertian dan Macam-macam Potensi Wisata*
- Swasta, Basu dan Irawan, 1997, *Manajemen Pemasaran Modern*, cetakan kelima, Yogyakarta: Liberty
- Titis, Sunarti, Edriana. 2017. *Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rakyat*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 53. Malang : Universitas Brawijaya.